

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bagian ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, seperti halnya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁰⁵ Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰⁶ Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Djunaidi dan Fuzan mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan menjelaskan.¹⁰⁷

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Creswell menjelaskan tentang definisi Fenomenologi adalah sebuah proses dalam penelitian di mana di dalamnya peneliti diharap dapat mengidentifikasi esensi dari sebuah pengalaman individu terhadap sebuah fenomena yang dialaminya. Pada akhirnya

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 21 ed. (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

¹⁰⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 19.

¹⁰⁷ Djunaidi Ghoni dan Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 29.

tujuan dari fenomenologi adalah untuk mengungkapkan pengalaman individu pada suatu fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari.¹⁰⁸ Objektivitas dalam fenomenologi berarti membiarkan fakta berbicara untuk dirinya sendiri. Hal ini bisa dilakukan melalui *epoche* dan *editik*.¹⁰⁹

Epoche adalah proses di mana si peneliti menanggihkan atau menunda penilaian terhadap fakta/fenomena yang diamatinya walaupun ia telah memiliki prakonsepsi atau penilaian tertentu sebelumnya terhadap fenomena itu. Biarkanlah fenomena itu berbicara apa adanya, tanpa intervensi penilaian baik-buruk, positif-negatif, bermoral-tidakbermoral, dsb. dari si peneliti.

Editik adalah memahami fenomena melalui pemahaman atas ungkapan-ungkapan atau ekspresi-ekspresi yang digunakan subjek. Dalam hal ini, peneliti memasuki wilayah pengalaman pemikiran subjek melalui proses imajinatif.

Aplikasi fenomenologi dalam ranah kualitatif secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut: Penelitian fenomenologi pada hakekatnya adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni:

1. Deskripsi Tekstural, yang berarti apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami oleh subjek tersebut merupakan aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.
2. Deskripsi Struktural, yaitu bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif.

¹⁰⁸ Jhon. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 105.

¹⁰⁹ Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi," *Jurnal Mediator* 9, no. 1 (2008): 171.

Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons.¹¹⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, Peneliti berperan sebagai instrument. Meskipun instrumen selain manusia seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya dapat digunakan, akan tetapi perannya terbatas, sebagai pendukung tugas peneliti yang berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti dianggap sebagai instrument utama.¹¹¹

Untuk pelaksanaan penelitian, peneliti turun langsung ke lapangan secara berkala sesuai waktu yang telah dijadwalkan sejak diberi izin melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Identitas Pesantren

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Manbaul Huda yang terletak di Jalan Veteran No.52 Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Pesantren ini bermula dari sebuah langgar atau musholla kecil tempat mengaji warga sekitar yang di asuh oleh Kyai Nurhadi (alm) dan Istri sejak tahun 1952. Pada tahun 1966 didirikan jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Pada tahun 1998 dirintis Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahul Huda oleh putra beliau yang bernama KH. Ahmad Damanhuri yang sekarang mengasuh pesantren ini. Kemudian pada tahun 2009 didirikan jenjang Pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SMP). selanjutnya, karena santri lulusan SMP masih banyak yang menetap di pesantren didirikanlah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2012.

¹¹⁰ Hasbiansyah, 171.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 29.

2. Visi Pondok Pesantren Manbaul Huda

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif, sehingga dapat melahirkan generasi yang berkepribadian muslim dan berprestasi yang siap berkontribusi untuk kemaslahatan ummat dan bangsa.

3. Misi Pondok Pesantren Manbaul Huda

- a. Mendidik santri untuk menguasai ilmu agama, terutama yang berfokus pada Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, serta membentuk karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam
- b. Mendidik santri agar menjadi pribadi yang bertqwa, cerdas secara spiritual, dan mandiri
- c. Memberi kesempatan belajar yang lebih luas
- d. Mencetak kader penerus perjuangan Islam

4. Jumlah Santri Pondok Pesantren Manbaul Huda

Berdasar data yang peneliti peroleh, Jumlah santri mukim di pondok pesantren Manbaul Huda pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 683 santri, dengan rincian santri putra sebanyak 273 dan santri putri sebanyak 310 santri.

Pada jenjang pendidikan SMP, terdapat 114 santri putra dan 102 santri putri. Sementara itu, pada jenjang SMK, santri putra berjumlah 140 dan santri putri sebanyak 195. Jumlah santri putra yang Khidmah di pesantren sekaligus menjadi ustadz sebanyak 19 orang dan santri putri sebanyak 13 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merujuk pada pihak atau objek tempat data dikumpulkan.¹¹² Jika peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut informan, yakni individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-

¹¹² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Cet 12 (Bandung: Alfa, 2018), 24.

pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Jika metode yang digunakan adalah observasi, maka sumber data dapat berupa objek yang bergerak atau suatu proses yang diamati. Sedangkan jika teknik dokumentasi yang dipakai, maka dokumen tersebutlah yang menjadi sumber data.

Pada penelitian ini digunakan jenis data primer dan sekunder. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan oleh peneliti, serta pencatatan temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Adapun data primer dari penelitian ini yaitu subjek utama, dengan ketentuan santri putra yang berstatus aktif bermukim dan belajar di Pondok Pesantren Manbaul Huda Rengel Tuban, Dewan Asatidz dan Pengurus yang bermukim di Pesantren dan Pelaku atau korban yang pernah terlibat dalam kasus *bullying*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data ini berupa data tertulis yang bisa berasal dari buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam konteks ini, data yang dicari meliputi dokumen, laporan, berbagai arsip, buku yang relevan dengan topik penelitian.¹¹³

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, karena pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, jika peneliti tidak mengetahui bagaimana prosedur pengumpulan data maka peneliti tidak dapat memperoleh

¹¹³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 194.

data yang sesuai dan valid. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti.¹¹⁴ Dengan melakukan observasi, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam.

Metode observasi ini dilakukan dengan terjun lapangan ke dalam lingkungan di mana penelitian dilakukan dan metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk tindakan *bullying*, faktor penyebab tindakan *bullying*, serta upaya penanganan *bullying* di Pondok Pesantren Manbaul Huda.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi melalui dialog dengan narasumber secara tatap muka. Teknik wawancara ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara merupakan salah satu jenis komunikasi verbal atau dialog yang menuntut informan untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan beberapa pertanyaan yang dapat memperkuat data yang dibutuhkan.¹¹⁵

Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu jenis wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan pokok atau topik utama yang ingin

¹¹⁴ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), 78–79.

¹¹⁵ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 128.

digali, tetapi tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk menjawab secara bebas dan terbuka. Peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan tambahan secara spontan berdasarkan jawaban yang diberikan.¹¹⁶

Mengingat data yang dikumpulkan bersifat personal dan memerlukan eksplorasi mendalam, maka penting bagi peneliti untuk membangun suasana yang hangat dan akrab dengan informan. Hubungan antara keduanya sebaiknya terjalin secara alami, tanpa kesan canggung, dibuat-buat, agar data yang diperoleh sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Adapun dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan berbagai informan, di antaranya adalah:

- a. Santri putra Ponpes Manbaul Huda
- b. Korban *Bullying*
- c. Pelaku *Bullying*
- d. Pengurus Pesantren (Kepala dan Keamanan Pesantren)
- e. Ustadz

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berisi laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹¹⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi seperti dokumen yang dibutuhkan antara lain adalah buku laporan, data-data tertulis dan foto untuk mendukung data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang diperoleh melalui segala pengumpulan data yang

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 233.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, 9 ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), 138.

telah dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus seperti mencatat apa saja temuan di lapangan, mengumpulkan, dan membuat kategori data untuk menghubungkan temuan.¹¹⁸

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar dicatat semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.
2. Reduksi Data, Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
3. Penyajian Data, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan Kesimpulan, dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 131.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber informasi yang ada untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.¹¹⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keakuratan suatu data melalui berbagai sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data tersebut didapatkan dari santri yang berstatus aktif bermukim dan belajar di Pondok Pesantren Manbaul Huda, Ustadz dan Pengurus yang bermukim di Pesantren, serta pelaku atau korban yang pernah terlibat dalam kasus *bullying*.

Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari sumber yang sama, melalui berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi data.¹²⁰

¹¹⁹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 69.

¹²⁰ Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Pendidikan Sosial," *Jurnal HISTORIS Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149–50.